

Capital Market Relaxation and Stability Policy: An Analysis Comparative on ISSI

Anisah Ajeng Jayanti¹, Riskayanto²

^{1,2}Universitas Gunadarma, Indonesia

E-mail: anisahajeng34@gmail.com

DOI: 10.61693/elwasathy.vol12.2023.174-185



Copyright © 2023 penulis

Diajukan: 25/10/2023

Diterima: 30/11/2023

Diterbitkan: 30/11/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum dan sesudah pencabutan kebijakan relaksasi dan stabilitas pasar modal sebagaimana diatur dalam POJK No.4/2022. Uji yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test dengan sampel penelitian 47 hari sebelum masa pencabutan dan 47 hari setelah masa pencabutan kebijakan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat perbedaan kinerja ISSI sebelum dan sesudah pencabutan kebijakan stabilitas pasar modal, dimana kinerja ISSI mengalami penurunan pada periode setelah pencabutan.

Kata Kunci: ISSI; kebijakan stabilitas; pencabutan kebijakan; wilcoxon signed rank test

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in Indonesia's Sharia Stock Index (ISSI) performance before and after the revocation of the capital market relaxation and stability policy as stipulated in POJK No. 4/2022. The test used was the Wilcoxon Signed Rank Test with a research sample 47 days before the revocation period and 47 days after the revocation of policy. The research results obtained showed that there were differences in ISSI performance before and after the revocation of the capital market stability policy, with a decline in the period after the repeal.

Keywords: ISSI; stability policy; policy revocation; wilcoxon signed rank test

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) memberikan pernyataan bahwa dunia digemparkan dengan munculnya wabah *coronavirus* yang menjalar ke seluruh penjuru dan menghancurkan segala aktivitas manusia didalamnya dan menyebabkan krisis bagi hampir seluruh negara di dunia (Sholihah, 2021). Negara pertama yang terdampak dari penyebaran virus ini adalah China pada Desember 2019 dan pada awal Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan

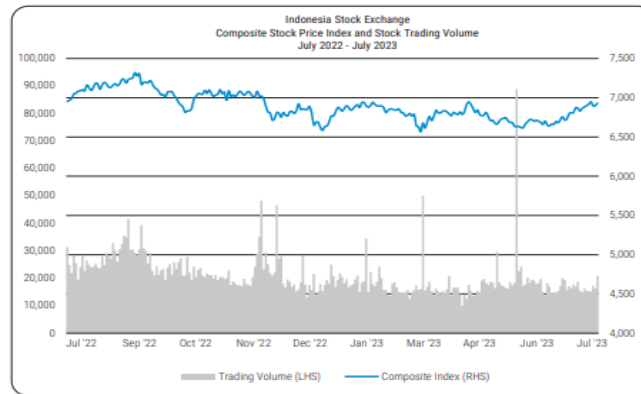
secara resmi kasus Covid-19 masuk ke Indonesia.

Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk memperlambat penyebaran virus yang semakin tinggi guna mendorong masyarakat melakukan pola sosial baru dalam bentuk *social distancing*, seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PSBB Transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat sampai dengan PPKM Level 4 (Ikmal et al., 2021). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2019) menjelaskan bahwa faktanya implelementasi kebijakan PSBB berpengaruh pada semakin rendahnya pendapatan masyarakat.

Sementara itu, isu global dalam bidang kesehatan ternyata sudah terjadi beberapa kali sebelum pandemi ini. Covid-19 merupakan salah satu pandemi diantara *six PHEIC (Public Health Emergency of International Concern)* yang diumumkan oleh WHO. Dari keenam isu kesehatan global tersebut, Covid-19 adalah yang paling menimbulkan dampak dan memberikan gejolak yang luar biasa pada pasar saham dunia (Schell et al., 2020). Gejolak pasar saham dunia yang terbesar terjadi pada Maret 2020 dengan pasar saham Asia adalah yang paling terdampak jika dibandingkan dengan pasar saham Eropa (Topcu & Gulal, 2020).

Dalam menjaga stabilitas pasar saham, pemangku kebijakan dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia mengumumkan surat Edaran didukung oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Rizvi et al (2021) pengumuman kebijakan fiskal lebih efektif dalam pemulihan pasar saham dibandingkan dengan kebijakan moneter. Transmisi kebijakan fiskal berjalan melalui instrumen dan mekanisme yang lebih bervariasi, dengan dampak langsung dan selektif terhadap pendapatan rumah tangga dan profitabilitas perusahaan.

Dalam penerapan kebijakan pada saat pandemi mengakibatkan naik turunnya saham dan indeks pada pasar modal Indonesia lebih fluktuatif (Rochmania & Sukmaningrum, 2022).



Sumber: IDX Monthly Statistics, July 2023

Gambar 1. Grafik Kinerja *Composite Stock Price Index* dan *Stock Trading Volume* July 2022 – July 2023

Berdasarkan Gambar 1. IHSG menunjukkan grafik yang cukup stabil sepanjang Juli 2022 sampai Juli 2023. Namun faktanya, sepanjang Maret 2020 regulator pasar modal memberlakukan 6 kali trading halt karena laju IHSG mengalami pelemahan yang sangat tajam yakni lebih dari 5% (Sitohang, 2021). Menurut Khoiri et al (2020) terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang signifikan saat mulai diberlakukannya kebijakan PSBB di beberapa kota besar di Indonesia. Dalam rangka menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat penyebaran Covid-19, OJK menerbitkan peraturan POJK Nomor 4/POJK.04/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Peraturan tersebut berlaku sampai dengan 31 Maret 2023.



Sumber: IDX Monthly Statistics, July 2023

Gambar 2. Kinerja ISSI

Berdasarkan Gambar 2. ISSI tercatat melemah 6,94% (ytd) ke level 202,61 pada Mei 2023 dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp4.751,27 triliun. Penurunan tersebut merupakan respon atas pencabutan keberlakuan kebijakan relaksasi dan stabilitas pasar modal. Namun, saat kondisi ekonomi mengalami penurunan sebagai dampak dari Covid-19 saham syariah tetap bisa bertahan dan stabil (Mazaya Lathifah et al., 2021). Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Citradewi (2021) terjadi kenaikan pada indeks saham syariah saat implementasi kebijakan PPKM.

Telah banyak penelitian yang mengkaji terkait analisis komparatif dari reaksi pasar terhadap suatu informasi. Baik secara langsung terhadap suatu fenomena maupun melalui kebijakan.

Menurut Kusumawati & Wahidahwati (2021) dalam penelitiannya terkait dampak pengumuman kasus Covid-19 serta kebijakan new normal terhadap perubahan harga dan volume perdagangan saham pada sektor properti dan real estate menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara abnormal return sebagai proksi dari harga saham dan Trading Volume Activity (TVA) sebagai proksi dari volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19, namun terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diumumkannya kebijakan new normal, dimana terjadi peningkatan abnormal return dan Trading Volume Activity (TVA) sesudah diumumkannya kebijakan new normal.

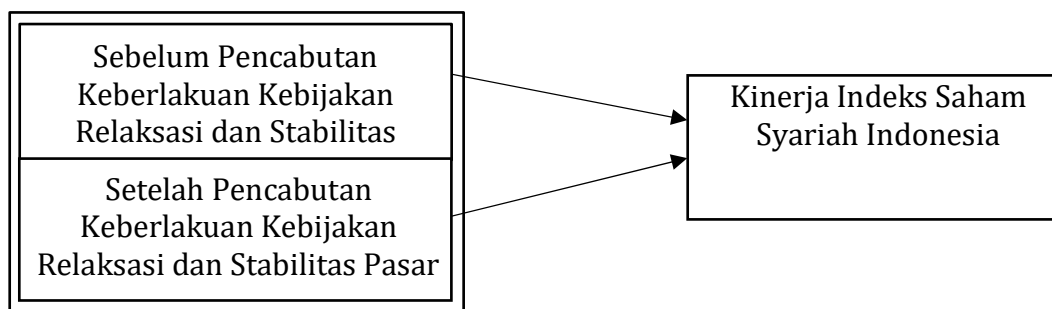
Pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Elga et al (2022) dengan sampel 45 perusahaan anggota indeks LQ45 periode Feb-Juli 2020 dimana pada Mei 2020 sudah diberlakukan kebijakan new normal menghasilkan bahwa peristiwa tersebut tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan pada abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

Dalam penelitian ini mengangkat topik terkait analisis komparatif Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara sebelum dan setelah masa pencabutan keberlakuan kebijakan relaksasi dan stabilitas pasar modal. Sehingga penelitian yang dilakukan tergolong baru karena belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan pendekatan struktural. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data penutupan indeks ISSI periode 24 Januari sampai dengan 20 Juni 2023. Acuan kebijakan yang digunakan adalah Peraturan POJK Nomor 4/POJK.04/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Peraturan ini berlaku hingga 31 Maret 2023. Pemberlakuan periode *event* untuk setiap *event study* adalah $t-47$ sebelum tanggal *event date*, $t-0$ setelah *event date*, dan $t+47$ setelah *event date*. Total periode *event study* adalah 94 hari.

Uji beda dilakukan dengan menggunakan Mann-Whitney U Test, yaitu uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan (mean dan median) dua kelompok independen (objek yang berbeda satu sama lain), apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak terdistribusi secara normal. Uji ini disebut juga Uji Wilcoxon Rank Sum Test, yaitu salah satu pilihan uji non parametrik apabila uji t independen tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon sign rank test. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- A. Jika probabilitas Asymp.sig 2 tailed $> 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata.
- B. Jika probabilitas Asymp.sig 2 tailed $\leq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, standar deviasi. Analisis deskriptif menggunakan satu variabel atau lebih namun bersifat mandiri ketika analisis datanya, maka analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan (Nasution, 2017). Pada analisis statistik deskriptif, standar deviasi berfungsi untuk mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data variabel dari nilai rata-rata (mean). Adapun hasil statistik deskriptif dari variabel sebelum dan setelah ditampilkan pada tabel. 1 berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ISSI_Sebelum	47	201,95	216,28	210,7090	3,24452
ISSI_Setelah	47	195,18	214,78	205,3507	5,31152
Valid N (listwise)	47				

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan nilai output diketahui bahwa sebelum pencabutan keberlakuan kebijakan relaksasi dan stabilitas pasar modal, nilai rata-rata Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu Rp 210.709, sedangkan setelah pencabutan keberlakuan kebijakan nilai rata-rata Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar Rp 205.350. Output pada tabel juga menunjukkan bahwa sebelum pencabutan keberlakuan kebijakan relaksasi dan stabilitas pasar modal indeks ISSI memiliki nilai minimum dan maksimum yang lebih besar jika dibandingkan dengan ISSI periode setelahnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal dan mendapatkan hasil yang valid dari hasil uji asumsi klasik (Abdi et al., 2021). Beberapa cara untuk mengetahui data berdistribusi normal

yakni dengan uji *Kolmogorov-smirnov*, uji *Histogram*, dan uji *Probability Plot* (Abdi et al., 2021). Berdasarkan uji *one sample Kolmogorov – smirnov* data berdistribusi normal jika hasil pengujian didapat nilai *asyp.sig (2 – tailed) > 0,05*. Hasil uji normalitas dengan *one sample Kolmogorov – smirnov* pada tabel 4.2 berikut:

	Asymp. Sig. (2- tailed)	Kriteria	Keterangan
ISSI_Sebelum	0,000	< 0,05	Data tidak terdistribusi normal
ISSI_Setelah	0,005	< 0,05	Data tidak terdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smornov

Hasil dari uji normalitas dengan *one sample Kolmogorov – Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *asyp.sig. (2-tailed)* ISSI Sebelum sebesar 0,000 dan ISSI Setelah sebesar 0,005 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka kedua data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal.

Indeks Saham Syariah Indonesia yang mengalami penurunan relatif signifikan pada beberapa periode amatan menyebabkan munculnya nilai ekstrem dalam sampel amatan, sehingga data tidak berdistribusi secara normal. Namun, penelitian ini mencoba untuk tetap mempertahankan data tersebut karena merepresentasikan keadaan populasi penelitian. Kondisi data yang tidak berdistribusi secara normal pada kedua periode pengamatan tidak dapat dilanjutkan kedalam tahap pengujian statistik parametrik, seperti Uji Beda *Paired Sample t-Test*. Metode statistik non parametrik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang kemudian dipilih sebagai alternatif untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Output di bawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* guna menguji apakah terdapat perbedaan antara Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan setelah pencabutan keberlakuan kebijakan relaksasi dan stabilitas pasar modal.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ISSI_Setelah - ISSI_Sebelum	Negative Ranks	45 ^a	24,87	1119,00
	Positive Ranks	2 ^b	4,50	9,00
	Ties	0 ^c		
	Total	47		
a. ISSI_Setelah < ISSI_Sebelum				
b. ISSI_Setelah > ISSI_Sebelum				
c. ISSI_Setelah = ISSI_Sebelum				

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics^a

	ISSI_Setelah - ISSI_Sebelum
Z	-5.873 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan *output* pengujian, diketahui bahwa dari total 47 sampel penelitian terdapat 45 sampel yang mengalami penurunan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode amatan penelitian. Kelompok tersebut memiliki nilai rata-rata penurunan yaitu Rp24,87 dengan jumlah Rp1.119. *Output* tersebut juga menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pada 2 sampel selama periode amatan penelitian. Kelompok tersebut memiliki nilai rata-rata peningkatan yaitu Rp4,50 dengan jumlah Rp9. Berdasarkan *output* tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada periode pencabutan keberlakuan kebijakan relaksasi dan pasar modal nilai Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelum pencabutan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan setelah pencabutan keberlakuan kebijakan relaksasi dan stabilitas pasar modal yang dibuktikan dengan nilai Sig. yaitu 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05.

Dapat dilihat bahwa pada saat pencabutan kebijakan relaksasi dan stabilitas

pasar modal, kondisi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) belum sepenuhnya stabil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Schell et al (2020) mengungkapkan bahwa diantara semua wabah yang pernah dihadapi, Covid-19 memiliki efek negatif signifikan di pasar saham setidaknya selama 30 hari. Selaras dengan penelitian tersebut, Topcu & Gulal (2020) menyatakan bahwa Covid-19 memberikan dampak lebih besar pada pasar saham negara berkembang daripada pasar saham negara Eropa serta ditemukan juga bahwa respon pemerintah untuk mengimbangi dampak pandemi sangat besar pengaruhnya. Didukung oleh penelitian Rizvi et al (2021) hasilnya menemukan bahwa kebijakan fiskal membantu meredam kerugian keuangan di Indonesia, Singapore dan Thailand, namun tidak dengan Malaysia.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat disparitas yang mencolok antara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum dan sesudah kebijakan stabilitas dan relaksasi pasar modal dicabut. Hasil penelitian ini diperkuat dengan nilai *rank* negatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *rank* positif. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami penurunan pada saat kebijakan stabilitas dan relaksasi dan pasar modal dicabut jika dibandingkan dengan sebelum pencabutan. Penerapan pada saat pencabutan kebijakan turut menyebabkan penurunan indeks saham syariah sehingga menyebabkan rata-rata nilai ISSI lebih rendah dibandingkan pada saat menjelang pencabutan kebijakan.

SUGGESTION

Penelitian ini masih dapat dibenahi dan terus dikembangkan mengingat penelitian dengan subyek ini berkelanjutan. Oleh karena itu, beberapa hal yang dapat disarankan tersebut adalah bagi pemerintah, bentuk kebijakan yang dilakukan untuk menjaga stabilitas pasar modal sangat berpengaruh. Untuk itu, ketanggapan pemerintah selaku otoritas kebijakan sangat diperlukan dalam merespon setiap fenomena. Serta bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi para investor dan pelaku pasar modal Indonesia dalam menentukan keputusan investasinya

ACKNOWLEDGEMENT

Mengingat penelitian mengenai topik ini adalah topik yang berkelanjutan, maka penelitian ini masih dapat diperkuat dan dikembangkan. Oleh karena itu, jenis kebijakan yang diambil pemerintah untuk menjaga stabilitas pasar modal mempunyai dampak yang signifikan. Untuk menyikapi fenomena apa pun, ketanggapan pemerintah sebagai otoritas kebijakan sangatlah penting. Selain itu, mencegah inflasi merupakan komponen kunci dari semua kebijakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary, T., Elok, G., & Utami, S. (2002). BENTUK PASAR EFISIENSI DAN PENGUJIANNYA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 54–68. <https://doi.org/10.9744/JAK.4.1.PP>
- Citradewi, A. (2021). Analisis Komparatif Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.21043/AKTSAR.V4I2.12317>
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA (EVENT STUDY PADA INDEKS LQ45). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1052–1060. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V10I1.38703>
- Fathoni, A. (2019). DAMPAK COVID 19 DAN KEBIJAKAN PSBB PEMERINTAH TERHADAP UMKM DI WIYUNG SURABAYA. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 3(1), 30–69. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/126>
- Hartono, J., Gadjah, U., & Sulistiawan, M. D. (2015). PERFORMANCE OF TECHNICAL ANALYSIS IN DECLINING GLOBAL MARKETS. *Global Journal of Business Research*, 9(2), 41–52. <http://ssrn.com/abstract=2654874www.theIBFR.com>
- Karasek, R. (2011). SIGNALING THEORY: PAST, PRESENT, AND FUTURE. *Proceedings of the Academy of Strategic Management*, 10.
- Khoiri, H. A., Arghawaty, E., & Pgri Madiun, U. (2020). Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Era Pandemi Covid-19. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 110–121. <https://doi.org/10.26533/JAD.V3I2.677>
- Kusumawati, S., & Wahidahwati, W. (2021). DAMPAK DIUMUMKANNYA KASUS

- COVID-19 SERTA KEBIJAKAN NEW NORMAL TERHADAP PERUBAHAN HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3792>
- Maulida Ikmal, N., Noor, M., & Abstrak, I. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19 Indonesian Government Policies in Handling Covid-19. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 155–166. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>
- Mazaya Lathifah, H., Santi Febrianti, D., Putri Utami, A., Athi Ulhaq, A., Mukti, T., Studi Ekonomi Islam, P., & sitasi, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 223–229. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V7I1.1772>
- Nur, S., & Fatwa, N. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 122–131. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9045](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9045)
- Rizvi, S. A., Juhro, S. M., & Narayan, P. K. (2021). UNDERSTANDING MARKET REACTION TO COVID-19 MONETARY AND FISCAL STIMULUS IN MAJOR ASEAN COUNTRIES. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 24(3), 313–334. <https://doi.org/10.21098/bemp.v24i3.1690>
- Rochmania, N., & Sukmaningrum, P. S. (2022). THE EFFECT OF THE FIRST PSBB ANNOUNCEMENT IN DKI JAKARTA TO SHARIA STOCK MARKET PENGARUH PENGUMUMAN PSBB PERTAMA DKI JAKARTA TERHADAP PASAR SAHAM SYARIAH. 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp59-67>
- Schell, D., Wang, M., & Huynh, T. L. D. (2020). This time is indeed different: A study on global market reactions to public health crisis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100349. <https://doi.org/10.1016/J.JBEF.2020.100349>
- Sholihah, E. (2021). EFISIENSI KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19. *JRMSI -Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.06>
- Sitohang, S. (2021). GAMBARAN PERGERAKAN INDEKS SEKTORAL DAN IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Periode Februari 2020-Februari 2021). *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 115–126. <https://doi.org/10.24114/JAKPI.V9I1.25712>
- Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. (2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Conference In Business Accounting and Management*, 2(1), 1.

Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020). The impact of COVID-19 on emerging stock markets. *Finance Research Letters*, 36, 101691. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2020.101691>